

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral dan juga bermartabat. Tanpa pendidikan, manusia menjadi terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang berkembang dan yang sedang giat membangun negaranya. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Asra dan Sumiati (2016) secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Jadi perubahan perilaku adalah belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Agar belajar dapat sesuai sasaran maka proses belajar sepatutnya dilakukan secara aktif, karena keaktifan belajar sebagai prasyarat diperolehnya hasil belajar. Hasil belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan usaha. Sedangkan usaha itu juga memerlukan waktu, cara, dan juga metode pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Menurut Sudjana dan Suwaria dalam Sutikno (2014), kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Penguasaan kemampuan itu adalah hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, pendidik harus bisa memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran pembuatan pola kelas X SMK Negeri 1 Stabat ibu Ricka Luckita menyatakan bahwa, hasil belajar pembuatan pola celana masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntatan Minimal (KKM), dengan nilai KKM 75. Pada pelajaran pembuatan pola khususnya di pembuatan pola celana wanita dalam menggambar pola pada garis lengkung masih kurang, kebanyakan siswa lupa rumus dalam pembuatan pola celana, tanda-tanda pola masih kurang jelas, pada rancangan bahan masih banyak siswa yang asal-asalan meletakkan pola tanpa mengikuti arah serat bahan, sebagian peserta didik juga terlambat mengumpulkan tugas sesuai tepat waktunya sehingga nilai berkurang, proses pembelajaran masih belum efektif, proses belajar masih berpusat pada guru, masih menggunakan media papan tulis sebagai media pembelajaran tanpa media pendukung lainnya.

Dari data nilai materi pembuatan pola celana panjang pada tahun ajaran 2014/2015 diperoleh siswa yang mendapatkan nilai A (95-100) adalah sebanyak 3 orang, nilai B (85-94) sebanyak 5 orang, nilai C (76-84) sebanyak 18 orang dan nilai D (< 75) sebanyak 9 orang dari total jumlah siswa sebanyak 35 orang. Pada

tahun ajaran 2015/2016 diperoleh siswa yang memperoleh nilai A (95-100) sebanyak 2 orang, nilai B (85-94) sebanyak 6 orang, nilai C (76-84) sebanyak 18 orang dan nilai D (< 75) sebanyak 10 orang dari total jumlah siswa sebanyak 36 orang. Pada tahun ajaran 2016/2017 diperoleh siswa yang mendapatkan nilai A (95-100) adalah sebanyak 2 orang, nilai B (85-94) sebanyak 8 orang, nilai C (76-84) sebanyak 14 orang dan nilai D (< 75) sebanyak 11 orang dari total jumlah siswa sebanyak 35 orang. Dapat dilihat dari nilai pembuatan pola celana dari tahun ajaran 2014/2015 sampai tahun ajaran 2016/2017 masih belum mencapai nilai KKM.

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Asra dan Sumiati (2016) dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangatlah penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Mengajar hendaknya dilakukan dengan metode pembelajaran yang efektif agar diperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu diperlakukan kemampuan mengajar yang baik pula dengan menguasai metode pembelajaran selain diperlukan pula sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar.

Dalam belajar pembuatan pola celana, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui latihan dan praktek. Metode pembelajaran *drill* (latihan) biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuklah suatu kemampuan yang diharapkan. Kelebihan dari metode *drill* (latihan) menurut Hamdayama (2016) adalah, 1) untuk memperoleh kecakapan motoris anak, seperti menulis, melafalkan huruf atau angka, membuat dan menggunakan alat-alat; 2) memperoleh kecakapan mental, seperti perkalian,

penjumlahan, pengurangan, pembagian dan tanda/symbol; 3) dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan.

Alasan peneliti memilih metode pembelajaran *drill* karena pembuatan pola khususnya pada pembuatan pola celana merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam kompetensi membuat pola celana. Metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari dan meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui latihan dan praktek. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya

Selain memilih metode pembelajaran, guru juga harus bisa memilih dan juga menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Pengaruh dari penggunaan media pembelajaran sangat besar terhadap kualitas belajar peserta didik karena media pembelajaran ini memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu keberhasilan proses belajar mengajar.

Guru menjelaskan langkah-langkah membuat pola celana dengan menjelaskan saja tanpa menggunakan media yang relevan dan efektif, sementara siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru apabila siswa belum jelas, maka guru akan mengulangi lagi. Cara menjelaskan materi tersebut, ternyata

memberikan hasil pekerjaan siswa masih kurang maksimal. Sebab bagaimanapun juga untuk memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan kecermatan, ketelitian, serta langkah-langkah secara detail proses pembuatan pola celana. Hal ini dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dan efektif yaitu media *flipchart*.

Alasan peneliti menggunakan media *flipchart* karena *flipchart* adalah salah satu media pembelajaran yang sederhana dan cukup efektif. Dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang sederhana dapat dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya relatif mudah. *Flipchart* juga dikatakan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada *flipchart*. Penggunaan *flipchart* merupakan salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi ini dapat berupa: gambar-gambar, huruf-huruf, diagram dan angka-angka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Drill* (Latihan) Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Pola Celana Panjang Wanita Kelas X SMK Negeri 1 Stabat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.

2. Nilai siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat pada mata pelajaran pembuatan pola masih dibawah KKM.
3. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan keterbatasan waktu membuat siswa masih kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga membuat siswa jenuh dan bosan.
4. Peserta didik saat menggambar pola pada garis lengkung masih kurang, misalnya pada garis lengkung pada bagian panggul, pesak.
5. Peserta didik merasa sangat kesulitan dan merasa bosan menerima pelajaran membuat pola dasar celana wanita karena sulit dipahami, ukuran yang digunakan cukup banyak
6. Pada rancangan bahan masih banyak siswa yang asal-asalan meletakkan pola tanpa mengikuti arah serat bahan.
7. Peserta didik kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam pembuatan pola dasar celana.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang muncul sangatlah luas sehingga diperlukan pembatasan masalah. Adapun yang akan dibatasi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.
2. Pembuatan pola celana dengan skala 1:4 dan dibatasi pada pembuatan pola celana bagian depan, pola celana bagian belakang, uraian pola, rancangan bahan.

3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *drill* (latihan) berbantuan media *flipchart*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kecenderungan hasil belajar pembuatan pola celana panjang wanita tanpa menggunakan metode *drill* (latihan) berbantuan media *flipchart* di kelas X SMK Negeri 1 Stabat?
2. Bagaimanakah tingkat kecenderungan hasil belajar pembuatan pola celana panjang wanita dengan menggunakan metode *drill* (latihan) berbantuan media *flipchart* di kelas X SMK Negeri 1 Stabat?
3. Apakah ada pengaruh metode *drill* (latihan) berbantuan media *flipchart* terhadap hasil belajar siswa pada pembuatan pola celana panjang wanita di kelas X SMK Negeri 1 Stabat?

E. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan berhasil dan berguna apabila terlebih dahulu ada tujuan, demikian juga penelitian ini harus mempunyai tujuan tertentu agar dapat memberi gambaran secepatnya sesuai dengan data-data peneliti yang dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar pembuatan pola celana panjang wanita tanpa menggunakan metode *drill* (latihan) berbantuan media *flipchart* di kelas X SMK Negeri 1 Stabat.

2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar pembuatan pola celana panjang wanita dengan menggunakan metode *drill* (latihan) berbantuan media *flipchart* di kelas X SMK Negeri 1 Stabat.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *drill* (latihan) berbantuan media *flipchart* terhadap hasil belajar siswa pada pembuatan pola celana panjang wanita di kelas X SMK Negeri 1 Stabat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Guru

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi suatu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan metode dan media pembelajaran dalam mata pelajaran pembuatan pola, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas mengajar terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran pembuatan pola dasar.

2. Siswa

Membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembuatan pola celana wanita dengan menggunakan metode *drill* (latihan) dengan berbantuan media *flipchart*, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.

3. Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif ataupun sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

4. Peneliti

Syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan serta menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian



THE
Character Building
UNIVERSITY